

Diversifikasi Produk Simplisia Herbal di Desa Catur Kintamani Kabupaten Bangli

I Putu Darmawijaya*, Putu Chris Susanto
Universitas Dhyana Pura
Email: darmawijaya@undhirabali.ac.id*

ABSTRAK

Program pemberdayaan masyarakat melalui pembudidayaan dan pengolahan herbal di Desa Catur telah menghasilkan bibit tanaman herbal untuk dibagikan kepada warga, serta beberapa produk olahan herbal yang dikenal dengan Catur Wangi. Namun, karena suburnya lahan di Desa Catur, produktivitas kebun herbal induk dan kebun warga menjadi lebih tinggi daripada kebutuhan akan bahan-bahan untuk membuat produk-produk olahan herbal yang selama ini sudah diajarkan. Oleh karena itu, ada kelebihan pasokan bahan baku (excess supply) berupa hasil panen tanaman herbal, baik yang berupa daun, bunga, batang, maupun akar tanaman herbal. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk memberikan keterampilan untuk membuat simplisia bagi Kader PKK melalui UP2K di Desa Catur Kintamani Bangli. Dengan memiliki keterampilan ini, diharapkan para Kader PKK dapat memiliki keterampilan membuat simplisia yang dapat digunakan secara mandiri dan keluarga serta dapat mengembangkan dalam wirausaha berkaitan dengan pelayanan kesehatan sehingga dapat menambah pendapatan keluarga. Hasil pelaksanaan pengabdian ini adalah tingkat pengetahuan mitra meningkat dari tidak tahu menjadi tahu tentang pengetahuan dan konsep dasar simplisia dan semua anggota mitra, mitra memiliki keterampilan dalam teknik pembuatan simplisia, dan mitra memiliki produk simplisia herbal dengan menggunakan kemasan dan merek dagang yang menarik sehingga dapat meningkatkan harga jual.

Kata kunci : Kebun Herbal; Simplisia Herbal; Desa Catur; Pemberdayaan Perempuan

ABSTRACT

Community empowerment program through the cultivation and processing of herbal plants in Catur village has provided seedlings for herbal plants to be distributed to the local community members, and have produced herbal products with the brand Catur Wangi. Due to high soil fertility in Catur village, the productivity of the main herbal gardens throughout the village is higher than what is needed to produce the herbal products that have been developed thus far. As such, there is excess supply of herbal plants in the form of leaves, flowers, stems, and roots. The aims of this program is to train the UP2K PKK women in Catur village, Kintamani sub-district, Bangli regency in the skills of making dried simplicia to be used independently and in participants' families, as well as to develop local green entrepreneurship related to health and wellness—in order to increase family welfare. The outcomes of the program include increased knowledge in the basics of making dried simplicia, trained skills in simplicia production, and herbal simplicia products that can be marketed with appealing packaging and branding in order to improve sale value.

Key words: Herbal Gardens; Herbal Simplicia; Catur Village; Women Empowerment

PENDAHULUAN

Desa Catur memiliki potensi dasar menjadi desa wisata dengan empat daya tarik wisata berupa alam yang indah (*ecotourism*), budaya dan religi yang unik (*cultural/religious tourism*), perkebunan (*agro tourism*), dan yang wisata herbal (*herbal tourism*) yang sedang dikembangkan. Desa Catur telah ditetapkan sebagai Desa Wisata berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 4 Tahun 2018 yang mengandalkan hasil perkebunan, keindahan alam, dan keunikan budayanya. Salah satu unggulan daerah yang sangat terkenal yaitu tanaman herbal.

Saat ini di Desa Catur telah ada kebun herbal induk seluas 30 are (Gambar 1). Dalam kebun herbal tersebut terdapat berbagai macam jenis tanaman herbal mulai dari empon-emponan sampai tanaman besar. Selain itu juga di masing-masing rumah penduduk juga terdapat tanaman herbal yang merupakan bagian dari pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui pembudidayaan dan pengolahan herbal di Desa Catur atas kerja sama Universitas Dhyana Pura dan EMS Jerman.



Gambar 1. Kebun Herbal di Desa Catur

Program pemberdayaan masyarakat melalui pembudidayaan dan pengolahan herbal tersebut telah menghasilkan bibit tanaman herbal untuk dibagikan kepada warga, serta beberapa produk olahan herbal yang dikenal dengan Catur Wangi. Namun, karena suburnya lahan di Desa Catur, produktivitas kebun herbal induk dan kebun warga menjadi lebih tinggi daripada kebutuhan akan bahan-bahan untuk membuat produk-produk olahan herbal yang selama ini sudah diajarkan. Oleh karena itu, ada kelebihan pasokan bahan baku (*excess supply*) berupa hasil panen tanaman herbal, baik yang berupa daun, bunga, batang, maupun akar tanaman herbal.

Berdasarkan hasil pertemuan awal Tim Pengabdian dengan Ketua Tim Penggerak PKK Desa Catur, beliau mengharapkan agar ibu-ibu PKK melalui UP2K (Unit Peningkatan Pendapatan Keluarga) diberikan pelatihan tentang pemanfaatan tanaman herbal pasca panen. Disamping itu juga setelah panen selain dimanfaatkan untuk keperluan rumah tangga, masyarakat menjadi bingung mau dibawa kemana hasil panen mereka sehingga dibiarkan sampai membusuk begitu saja lalu terbuang sia-sia

Bercermin dari fenomena diatas, maka tim pengabdian merasa perlu memberikan keterampilan untuk membuat simplisia bagi Kader PKK melalui UP2K di Desa Catur Kintamani Bangli. Dengan memiliki keterampilan ini, diharapkan para Kader PKK dapat memiliki keterampilan membuat simplisia yang dapat digunakan secara mandiri dan keluarga serta dapat mengembangkan dalam wirausaha berkaitan dengan pelayanan kesehatan sehingga dapat menambah pendapatan keluarga

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini merupakan pendampingan dalam pembuatan simplisia herbal untuk dapat digunakan secara mandiri dan keluarga serta dapat mengembangkan dalam wirausaha berkaitan dengan pelayanan kesehatan sehingga dapat menambah pendapatan keluarga. Mitra dari kegiatan ini adalah Kader PKK yang tergabung dalam kelompok Usaha Peningkatan pendapatan Keluarga (UP2K) PKK Desa Catur yang berjumlah 10 orang. Kegiatan ini akan dilakukan beberapa tahapan yaitu: sosialisasi, pretes, pendalaman pengetahuan, pelatihan, dan postes. Untuk mengukur keberhasilan penerapan iptek pada mitra, terdapat dua indikator yaitu: (1) peningkatan pemahaman tentang simplisia herbal, (2) peningkatan keterampilan dalam pengaplikasian simplisia herbal. Komponen yang dievaluasi dalam kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan pemahaman tentang simplisia bagi kader PKK yang tergabung dalam kelompok UP2K, melalui pretes dan postes.
2. Peningkatan keterampilan dalam pengaplikasian simplisia bagi ibu-ibu PKK yang tergabung dalam kelompok UP2K, melalui pretes dan postes.
3. Tercapainya hasil produk simplisia herbal yang bermutu, dengan hasil olah kering dan olah basah yang baik, dikemas secara higienis, dan siap dipasarkan.

Sejak awal pengenalan PKM Simplisia Herbal, Kepala Desa Catur, Ketua Tim penggerak PKK, dan Ketua UP2K menyediakan waktu bertemu serta mempersiapkan tempat pertemuan. Mereka sangat mengharapkan bantuan dari tim PKM Internal Universitas Dhyana Pura untuk membina dan melatih anggota masyarakatnya dalam mengembangkan Tanaman Herbal salah satunya adalah membuat simplisia. Kepala Desa Catur, Kepala Desa Catur, Ketua Tim penggerak PKK, dan Ketua UP2K mengumpulkan anggotanya di Kantor Kepala Desa Catur untuk mengikuti sosialisasi dan kemanfaatan program PKM tersebut. Pada tahap pelatihan dan pendampingan, ketua tim penggerak PKK Desa Catur dan Ketua UP2K mengadakan rapat di rumahnya masing-masing serta menyiapkan makanan dan minuman yang berciri khas herbal seperti urab keladi, teh daun piduh, teh kulit kopi, dan sebagainya. Dalam mendukung program pemerintah tentang pengembangan herbal, setiap anggota kelompok UP2K di Desa Catur menyiapkan hasil kebunnya untuk dijadikan bahan praktek, serta rumah Kepala Desa bersedia dijadikan sebagai tempat praktik pembuatan simplisia herbal.

Target pelatihan ini yaitu Menghasilkan produk olahan simplisia herbal yang diproduksi oleh kader PKK dalam UP2K, dikemas dengan baik, dan siap dipasarkan, Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Kader PKK Desa Catur tentang pengaplikasian pembuatan simplisia baik untuk diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat, dibuktikan dengan pretes dan postes, dan kader kunci mitra dapat melatih anggota PKK lainnya dalam membuat simplisia untuk digunakan di keluarga masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan dari pengabdian ini luaran yang diperoleh adalah:

- a. Kelebihan hasil produksi dapat diproses dalam bentuk simplisia herbal, dikemas, dan siap untuk dipasarkan
- b. Memiliki keterampilan dan peningkatan pemahaman tentang cara pembuatan simplisia herbal serta mengemasnya dengan baik sehingga menghasilkan produk yang siap dipasarkan.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menggali informasi mengenai wawasan mitra terkait tentang pengolahan pasca panen tanaman herbal sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana mitra mengenal ataupun memahami tentang produk pengolahan pasca panen seperti pembuatan simplisia. Informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan

kegiatan dengan membandingkan antara wawasan mitra sebelum dan sesudah dilaksanakannya kegiatan PKM. Penggalan informasi ini dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada mitra. Dalam kuisioner tersebut berisi tentang beberapa pertanyaan yang terkait dengan pengetahuan tentang simplisia. Hasil dari pengisian kuisioner tersebut disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Wawasan Mitra Pengetahuan Tentang Simplisia

Pengetahuan Olahan Pasca Panen	Wawasan Mitra		
	Tahu	Tidak Tahu	Jumlah
Simplisia Herbal	1	9	10
Persentase	10%	90%	100%

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar dari mitra yaitu 90% tidak mengetahui tentang simplisia dan 10% mitra sudah memiliki wawasan tentang simplisia. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kelompok mitra ibu-ibu PKK Desa Catur belum mengenal tentang simplisia herbal, hal ini diperkuat dari hasil pertemuan dengan Ketua Penggerak PKK Desa Catur bahwa banyak dari masyarakat terutama ibu-ibu PKK masih bingung terhadap kelebihan panen tanaman herbal sehingga dibiarkan begitu saja sampai membusuk lalu terbuang percuma. Hal ini tentunya akan menarik minat mitra untuk mengikuti keseluruhan rangkaian kegiatan PKM sehingga mendapatkan pengetahuan dan ilmu baru tentang pembuatan produk pasca panen tanaman herbal.

Kegiatan penyuluhan konsep dasar simplisia dengan memberikan pemahaman yang menyangkut dengan definisi simplisia, kegunaan simplisia, cara membuat simplisia kemudian mengemasnya, dan menentukan harga jual dari produk simplisia yang sudah dihasilkan. Dalam kegiatan ini juga, narasumber memberikan tips bahwa dalam mengiris bahan herbal terutama empon-emponnan harus diperhatikan ketebalan dari hasil irisan. Semakin tipis irisan maka, proses pengeringan akan semakin lebih cepat. Para peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini, ada dari mitra yang langsung berlatih cara mengiris bahan herbal.



Gambar 1. Pelatihan teknis pengirisan dan penjemuran

Hasil dari kegiatan ini adalah dihasilkannya simplisia herbal dengan irisan yang sangat tipis dan dengan tingkat kekeringan yang sempurna sehingga menghasilkan simplisia yang berkualitas tinggi. Dalam kegiatan ini juga, mitra diajarkan teknis pengemasan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada mitra bahwa mengemas simplisia harus sangat hati-hati

karena bisa menyebabkan tercemar oleh jamur. Hasil dari kegiatan ini adalah simplisia herbal dengan kemasan yang premium serta kedap udara sehingga kualitas dari simplisia tetap terjaga dan terhindar dari pencemaran oleh udara ataupun jamur.



Gambar 2. Produk Simplisia herbal yang dihasilkan



Gambar 3. Foto Bersama Peserta Pelatihan

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para pihak yang mendukung dan terlibat dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi kegiatan pemberdayaan masyarakat ini, terutama kepada Universitas Dhyana Pura atas pendanaan hibah Program Kemitraan Masyarakat yang diberikan oleh institusi. Tim juga mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Dhyana Pura atas dukungan dan dampingannya. Program ini dapat berjalan dengan baik tentunya atas kerjasama yang baik dengan UP2K PKK Desa Catur sebagai mitra kegiatan, beserta para Kader UP2K yang dengan sangat antusias mengikuti semua kegiatan. Tim juga mengucapkan terima kasih atas dukungan Kepala Desa Catur, Ketua Tim Penggerak PKK Desa Catur aparat pemerintahan Desa Catur, masyarakat Desa Catur Kintamani, serta para mahasiswa yang ikut terlibat langsung dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan Program Kemitraan Masyarakat “PKM Simplisia Herbal di Desa Catur, Kintamani, Kabupaten Bangli” dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Tingkat pengetahuan mitra meningkat dari tidak tahu menjadi tahu tentang pengetahuan dan konsep dasar simplisia dan semua anggota mitra, mitra memiliki keterampilan dalam teknik pembuatan simplisia, dan mitra memiliki produk simplisia herbal dengan menggunakan kemasan dan merek dagang yang menarik sehingga dapat meningkatkan harga jual

DAFTAR PUSTAKA

- Bangli BPSK. (2017). Kecamatan Kintamani Dalam Angka. Diakses tanggal 10 Januari 2021. <https://banglikab.bps.go.id/publication/2017/09/20/f1cc4c8f225fb9721d03cad8/kecamatan-kintamani-dalam-angka-2017.html>
- Bangli DP dan KK. (2018). Potensi Desa Catur Kintamani, Bangli. Diakses tanggal 10 Januari 2021. <http://disparbud.banglikab.go.id/index.php/baca-berita/1052/Potensi-Desa-Catur-Kintamani-Bangli.html>
- Bali Travel News. (2018). Undhira dampingi catur kembangkan desa herbal. Diakses tanggal 28 Desember 2021. <http://bali-travelnews.com/2018/12/21/undhira-dampingi-catur-kembangkan-desa-herbal/>
- Darmawijaya, I. P., Erfiani, N. M. D., & Waruwu, D. (2019). Pendampingan Kelompok Tanaman Obat Keluarga Menuju Keluarga Sehat Di Desa Catur, Kintamani, Bangli. *Seminar Nasional Aplikasi Iptek (SINAPTEK)*. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/SINAPTEK/article/viewFile/808/706>
- Waruwu, D., Erfiani, N. M. D., Darmawijaya, I. P., & Kurniawati, N. S. E. (2020). Pengembangan Tanaman Herbal sebagai Destinasi Wisata di Desa Catur, Kintamani, Bali. *Jurnal Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4(1), 1-10.
- UDP. (2017). Undhira Mengabdikan di Catur Kintamani Kembangkan Desa Herbal dan Desa Wisata. Diakses tanggal 10 Januari 2021. https://web.facebook.com/photo.php?fbid=1128844443882370&set=pcb.1128851027215045&type=3&theater&_rdc=1&_rdr